

Hubungan Keberbakatan dan Kreativitas Anak Usia Dini

Sri Yulia Sari¹, Indrawati², Aris Dwi Nugroho³

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, STAI Ma'arif Jambi

³Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: yuliasari@uinjambi.ac.id, indrawati.aidan@gmail.com, arisdwinugroho@uinjambi.ac.id

Abstract

Intellectual abilities and intelligence possessed by early childhood that exceed the average than other normal children are gifted children. With the ability they have that they can easily receive stimulation. Therefore, with good stimulation they will grow and develop into children who are full of high creativity. By fulfilling the needs for children who have advantages, they will become assets of the Indonesian nation so that they are still guided and directed so that they can grow into productive children.

Keywords: *gifted, creative early childhood*

Abstrak

Kemampuan intelektual dan kecerdasan yang dimiliki anak usia dini yang melampaui rata-rata dari pada anak normal lainnya merupakan anak yang berbakat. Dengan kemampuan yang dimilikinya itu mereka dapat dengan mudah menerima stimulasi. Oleh karena itu dengan stimulasi yang baik mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang penuh dengan kreatifitas tinggi. Dengan pemenuhan kebutuhan bagi anak-anak yang memiliki kelebihan akan menjadi aset bangsa Indonesia agar tetap dibimbing dan diarahkan agar dapat tumbuh menjadi anak-anak yang produktif.

Kata kunci : berbakat, kreatifitas anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Semua anak, khususnya anak usia dini menampakkan kesenangan belajar dan bahkan mereka ingin mempelajari banyak hal. Dorongan ingin tahu mereka yang sangat tinggi dapat dilihat dari keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan kemampuan dan dorongan mereka untuk mengetahui sesuatu dan membuat sesuatu secara kreatif. Mereka senang bermain boneka, pistol-pistolan dan berbagai macam alat permainan lainnya yang mereka ciptakan melalui bahan alami seperti daun singkong untuk membuat boneka wayang, dan dahan pisang untuk membuat pistol-pistolan. Mereka cenderung meniru dan mencoba apa yang mereka lihat dan ketahui. Mereka memiliki

minat yang luas dan cita-cita yang banyak, walaupun mereka belum menyadari bahwa untuk mengembangkan minat dan mencapai cita-cita mereka memerlukan pengorbanan dan kerja keras.

Mereka juga belum menyadari perlunya memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang sesuai dengan tuntutan keinginan mereka. Anak-anak sangat menyenangi belajar, seperti yang kita ketahui bahwa sebenarnya anak-anak dapat dan ingin belajar, dan lebih dari itu, mereka ingin belajar sebanyak-banyaknya dan sesegera mungkin. Oleh karena itu, guru-guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar kreatif sebanyak dan secepat mungkin. Caranya adalah dengan membuat situasi belajar yang menarik dan kreatif mungkin sehingga anak-anak dapat memiliki keinginan untuk kreatif seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang, yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, mutu, dan efisiensi kerja.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode tinjauan pustaka. Dimana seluruh data digunakan adalah murni dari referensi-referensi yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis referensi yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Keberbakatan

Menurut Tedjasaputra, MS (2003), bakat adalah kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Menurut Widodo Judarwanto (2007), keberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan diantaranya meliputi kemampuan intelektual musik, matematika, fisika, kimia elektronik, informasi teknologi, bahasa, olahraga dan berbagai tingkat kecerdasan di berbagai bidang lainnya yang kemampuannya jauh di atas rata-rata anak seusianya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bakat itu merupakan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang

Menurut Galton (2002), keberbakatan merupakan kemampuan alami yang luar biasa, diperoleh dari kombinasi sifat-sifat yang meliputi kapasitas intelektual, kemauan yang kuat, dan unjuk kerja. Menurut Renzulli (2002), keberbakatan merupakan interaksi antara kemampuan umum dan/atau spesifik, tingkat tanggung jawab terhadap tugas yang tinggi dan tingkat kreativitas yang tinggi. Menurut Clark (1986), keberbakatan adalah ciri-ciri universal yang khusus dan luar biasa, yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil interaksi dari pengaruh lingkungan. Keberbakatan ikut ditentukan oleh kebutuhan dan kecenderungan kebudayaan dimana seseorang yang berbakat itu hidup. Dilihat dari sudut pandang berdimensi ganda, keberbakatan adalah kemampuan unjuk kerja yang tinggi di dalam aspek intelektual, kreativitas, seni, kepemimpinan, atau bidang akademik tertentu.

Dalam konsep luas dan terpadu, keberbakatan merupakan kecakapan intelektual superior, yang secara potensial dan fungsional mampu mencapai keunggulan akademik di dalam kelompok populasinya dan atau berbakat tinggi dalam bidang tertentu, seperti matematika, IPA, seni, musik, kepemimpinan sosial dan perilaku kreatif tertentu dalam interaksidengan lingkungan dimana kecakapan dan unjuk kerjanya itu ditampilkan secara konsisten. Anak berbakat didefinisikan oleh USOE (*United States Office of Education*) sebagai anak-anak yang dapat membuktikan kemampuan berprestasinya yang tinggi dalam bidang-bidang seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan atau akademik spesifik

Kberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan diantaranya meliputi kemampuan intelektual musik, matematika, fisika, kimia, elektronika, informasi tehnologi, bahasa, olahraga dan berbagai tingkat kecerdasan di berbagai bidang lainnya yang kemampuannya jauh di atas rata-rata anak seusianya. Sedangkan Clark (1999) mengemukakan bahwa keberbakatan adalah ciri-ciri universal yang khusus dan luar biasa, yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil interaksi dari pengaruh lingkungan. Keberbakatan ikut ditentukan oleh kebutuhan dan kecenderungan kebudayaan dimana seseorang yang berbakat itu hidup.mengungkapkan karakteristik anak berbakat antara lain:

- a. Memiliki tingkat inisiatif,
- b. Imajinasi dan
- c. Kreatifitas yang juga demikian tinggi. Namun sebaliknya dibalik kelebihan itu seringkali disertai penyimpangan beberapa perilaku seperti gangguan sosialisasi, emosi tinggi dan labil, agresifitas tinggi, gangguan konsentrasi, impulsifitas tinggi, gangguan tidur, hiperaktif dan beberapa gangguan perilaku lainnya. Rasa tidak puas yng beralasan, yang bagi anak-anak lain puas/menerima begitu saja akan hal-hal ilmiah.

- d. Kemauan untuk bekerja sendirian dalam jangka waktu yang lama.
- e. Kemampuan melihat adanya hubungan di antara bermacam-macam unsur dalam satu situasi tertentu.
- f. Kemampuan yang tinggi di bidang matematika, membaca, mengungkapkan ide-ide scienci, menggenerelisasikan hal-ihwal, berpikir kuantitatif.

Dengan demikian, menarik kesimpulan bahwa yang menentukan keberbakatan seseorang pada hakikatnya adalah tiga kelompok ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kemampuan di atas rata-rata
- b. Kreativitas tinggi
- c. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*)

Keberbakatan disebut juga dengan anak genius, anak supernormal, anak cemerlang, anak berkemampuan unggul, anak berbakat, anak berkemampuan istimewa, anak berbakat istimewa. keberbakatan merupakan suatu kualitas yang dibawa sejak lahir (dengan kata lain keberbakatan itu bersifat alamiah), dan kedua, bahwa lingkungan keberbakatan adalah arena di mana anak berbakat memainkan peran di dalamnya). Karena itulah dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi dan kreativitas yang tinggi dihasilkan dari interaksi yang terus menerus dan fungsional antara kemampuan dan karakteristik yang dibawa seseorang dari lahir dan yang diperoleh selama dalam kehidupannya. Pertama, anak berbakat adalah anak yang ditunjukkan dengan kemampuan tingkat kecerdasan atau kemampuan umum (g factor) di atas rata-rata. Konsep ini diperkuat dengan teori faktor, bahwa kemampuan individu dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kemampuan khusus (s factor) dan kemampuan umum (g factor). Berdasarkan konsep ini Komisi Pendidikan AS, Sidney P. Marland (1972) menetapkan definisi anak berbakat sebagai "Anak berbakat adalah anak yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional sebagai anak yang memiliki kemampuan luar.

Anak berbakat adalah anak yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional sebagai anak yang memiliki kemampuan luar biasa. Mereka menghendaki program pendidikan yang sesuai atau layanan melebihi sebagaimana diberikan secara normal oleh program sekolah regular, sehingga dapat merealisasikan kontribusi secara bermakna bagi diri dan masyarakatnya. Kemampuan anak dengan kinerja tinggi yang dapat merupakan prestasi dan atau kemampuan potensial dalam beberapa bidang, baik yang sifatnya kemampuan tunggal maupun kemampuan jamak, atau kombinasi di antara bidang-bidang itu di antaranya: kemampuan intelektual

umum, bakat akademik spesifik, kemampuan produktif atau kreatif, kemampuan kepemimpinan, kemampuan bidang seni visual dan pertunjukan, dan kemampuan motorik. Dengan menggunakan definisi keberbakatan yang lebih luas, suatu sistem sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi 10% s.d. 15% atau lebih dari populasi dapat disebut anak berbakat. Untuk memahami definisi tersebut di atas secara lebih mendalam, maka dipandang perlu melakukan deskripsi masing-masing bidang keberbakatan.

1. Kemampuan intelektual umum, bahwa orang umum seperti juga pendidiks selalu mendefinisikan ini berkenaan dengan skor tes inteligensi yang tinggi – yang biasanya di atas 2 standar deviasi. Orang tua dan guru sering mengenal siswa yang memiliki kemampuan intelektual umum di atas rata-rata yang diindikasikan dengan tingkat perbendaharaan kata yang tinggi, ingatan, dan penguasaan kata-kata abstrak, dan pemikiran abstrak. Bakat akademik khusus, bahwa siswa dengan bakat akademik khusus diidentifikasi dengan penampilan yang unggul pada tes prestasi atau tes bakat dalam satu atau lebih dari satu bidang, seperti: prestasi matematika, sains.
2. Kemampuan berpikir kreatif dan produktif, bahwa bakat ini merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide baru dengan menyatukan elemen-elemen yang ada dan bakat untuk mengembangkan makna-makna baru yang berarti bagi masyarakat. Karakteristik siswa kreatif dan produktif mencakup keterbukaan terhadap pengalaman, menetapkan standar personal untuk evaluasi, kemampuan memainkan ide-ide, keinginan untuk menghadapi resiko, kesukaan terhadap kompleksitas, toleran terhadap ambiguitas, image diri yang positif, dan kemampuan menyatu dengan tugas. Siswa kreatif dan produktif diidentifikasi melalui penggunaan tes seperti Torrance Test of Creative Thinking atau melalui penampilan kreatif.
3. Kemampuan kepemimpinan, bahwa kepemimpinan dapat diidentifikasi sebagai kemampuan untuk mengarahkan individu atau kelompok untuk sampai kepada keputusan atau tindakan bersama. Siswa yang menampilkan kemampuan keberbakatan bidang kepemimpinan menggunakan keterampilan kelompok dan bernegosiasi dalam situasi yang sulit. Beberapa guru mengenal kepemimpinan melalui minat yang sungguh-sungguh dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Karakteristik kepemimpinan mencakup kepercayaan diri, tanggung jawab, kerjasama, kecenderungan untuk mendominasi, dan kemampuan beradaptasi dengan mudahnya terhadap situasi yang baru.
4. Seni visual dan pertunjukan, bahwa siswa berbakat bahwa siswa berbakat bidang seni menunjukkan keberbakatan khususnya bidang seni visual, musik, tari, drama atau bidangbidang

terkait lainnya. Siswa-siswa ini dapat diidentifikasi dengan menggunakan deskripsi tugas seperti skala produk kreatif (the Creative Product Scale)

5. Kemampuan psikomotorik, bahwa kemampuan ini mencakup kemampuan motorik kinestetik, seperti keterampilan praktik, spasial, mekanikal, dan fisik. Kemampuan ini jarang digunakan sebagai suatu kriteria dalam program bagi anak berbakat.

Howard Gardner (1983) juga menyarankan suatu konsep *multiple intelligences*, bahwa ada beberapa cara untuk memandang dunia, yaitu : kecerdasan linguistik, logikal/matematik, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, dan kecerdasan naturalistik.

Joseph Renzulli (1986) menyatakan bahwa perilaku keberbakatan merefleksikan suatu interaksi antara tiga kluster dasar dari sifat-sifat. Selanjutnya ditegaskan oleh Kitano dan Kirby (1985) bahwa ABA adalah individu yang memiliki kemampuan potensial dan aktual di bidang akademik tertentu seperti: sains, matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan humaniora. Keunggulan bidang akademik yang ditunjukkan dapat juga hanya satu bidang atau dua bidang, bahkan dapat juga semua bidang. Roe (Kitano dan Kirby, 1985) menegaskan bahwa individu di sekolah yang mampu menunjukkan prestasi akademik unggul, ternyata tidak selamanya dia memiliki kecerdasan tinggi, padahal mereka yang memiliki bakat akademik pada umumnya berkecerdasan tinggi. Selain daripada itu individu yang sukses dalam karirnya.

Menurut anak-anak berbakat adalah anak yang memiliki atau mampu mengembangkan kesatuan dari sifat-sifat itu dan menerapkannya untuk bidang-bidang apa yang bermakna dari kinerja manusia. Selain daripada itu juga dikatakan bahwa mereka adalah anak yang mampu mengembangkan suatu interaksi di antara tiga kluster, jika diberikan berbagai kesempatan dan layanan pendidikan yang tidak biasanya diberikan melalui program instruksional pada umumnya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, maka ABA merupakan salah satu unsur keberbakatan yang sangat penting, di antara jenis keberbakatan lainnya. Artinya bahwa ABA merupakan salah satu kategori dari definisi Marland Report, dan juga salah satu sub kategori dari kemampuan di atas rata-rata, terutama kemampuan khusus, dari definisi Renzulli. Memang pada awalnya konsep keberbakatan yang diperkenalkan Renzulli, bahwa kemampuan yang dimaksudkan sebagai salah satu klusternya itu hanya menunjukkan kemampuan umum. Namun pada perkembangan lebih lanjut Renzulli (Sterndberg dan Davidson, 1986) menegaskan bahwa kemampuan di atas rata-rata dipahami sebagai kemampuan umum dan khusus. Kemampuan khusus terdiri dari kemampuan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau

kemampuan untuk menampilkan satu keahlian atau lebih, misalnya kemampuan khusus bidang akademik, seni (musik, lukis, pahat), kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Menunjukkan kreativitas yang tinggi, yang diindikasikan dengan:

1. Kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam berpikir.
2. Keterbukaan terhadap pengalaman; Reseptif terhadap apa yang baru dan berbeda dalam pikiran, tindakan, dan produk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Ingin tahu, spekulatif, dan berpetualangan, keinginan untuk menghadapi resiko baik dalam pikiran maupun tindakan.
4. Sensitif terhadap karakteristik ide dan sesuatu yang rinci dan estetik; keinginan untuk bertindak dan bereaksi terhadap stimulasi eksternal, ide-ide dan perasaannya sendiri.
5. Sikap berani mengambil langkah atau keputusan menurut orang awam berisiko tinggi. Selain daripada itu perlu dipahami bahwa di balik karakteristik AB, ada perilaku positif dan negatif yang muncul, sebagaimana yang dinyatakan oleh Little (2003)

Berdasarkan karakteristik ABA (Anak Berbakat Akademik), perilaku positif, dan negatifnya, maka selanjutnya dapat dikemukakan bahwa memiliki kebutuhan sebagai berikut:

Tabel 1. Judul Tabel

Karakteristik	Perilaku Positif	Perilaku Negatif
Belajar dengan cepat dan Mudah	Mengingat dan menguasai fakta-fakta dasar secara cepat	Mudah bosan, suka mengganggu anak lain
Membaca secara intensif	Membaca banyak buku dan menggunakan perpustakaan sendiri	Menolak tanggung jawab orang lain
Perbendaharaan kata sangat maju	Mengkomunikasikan ide-ide nya baik sekali	Menimbulkan kemarahan
Tetap menjaga banyak Informasi	Siap mengingat dan Merespon	Memonopoli diskusi
Rentang perhatiannya sangat lama	Komitmen tinggi terhadap tugas atau proyek	Bertahan dengan kegiatan rutin kelas, tidak suka diganggu
Memiliki keingintahuan yang tinggi, punya banyak minat	Suka bertanya, dan puas dengan ide-ideanya	Terus gampang marah
Bekerja mandiri	Menciptakan dan menemukan di luar tugas yang diberikan	Menolak kerja dengan orang lain
Cermat dan jeli dalam mengamati sesuatu	Mengenal masalah	Mengoreksi orang dewasa secara kurang sopan
Memiliki rasa humor	Mampu mentertawakan dirinya sendiri	Membuat joke yang kejam atau trick terhadap orang lain
Memahami dan mengenal Hubungan	Mampu memecahkan problem-problem sosial	Melakukan intervensi orang Lain
Prestasi akademik tinggi	Mengerjakan tugas sekolah dengan baik	Sombonga, tidak sabar terhadap lain.
Lancar dlm ekspresi verbal	Kuat di bidang verbal dan angka-	Mengarahkan teman sebaya dengan cara-

	angka; mengarahkan teman sebaya dengan caracara positif	cara negative
Individualistik	Memiliki teman sedikit; memiliki rasa keunikan sendiri	Bertahan terhadap apa yang diyakini
Memiliki dorongan diri yang Kuat	Menghendaki arah dan bantuan guru yang minimal	Agresif dan menantang orang lain.

2. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Menurut Utami Munandar (1992) kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Conny R Semiawan (1999) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Teori ambang inteligensia untuk kreativitas dari Anderson memaparkan bahwa sampai tingkat intelegensi tertentu, yang di perkirakan seputar IQ 120, ada hubungan yang erat antara inteligensia dengan kreativitas. Hal ini dapat dimengerti karena untuk menciptakan suatu produk kreativitas yang tinggi diperlukan tingkat inteligensia yang cukup tinggi pula.

Yang perlu kita ingat ialah kreativitas diperoleh dari pengetahuan atau pengalaman hidup. Pengetahuan yang selama ini diperoleh dari lingkungan dikumpulkan dan diintegrasikan kedalam suatu bentuk yang barudan orisinil. Dengan demikian kita dapat mengacu pada pendapat Hurlock (1987) bahwa kreativitas tidak dapat berfungsi dalam keadaan vakum karena berasal dari apa yang telah diperoleh selama ini, dan hal ini juga tergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Menurut Guilford dikutip oleh Ahmad Susanto (2011) bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri berfikir kreatif, yakni :1) Kelancaran, ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; 2) Keluwesan, ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah; 3) Keaslian, ialah kemampuan untuk memecahkan dengan cara yang asli; 4) Penguraian, ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan diperinci, secara jelas, dan panjang lebar; 5) Perumusan kembali, ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang. (Ahmad Susanto, 2011 hal : 117-118)

Menurut Williams yang dikutip oleh Utami Munandar (Utami Munandar, 1999 : 88) ada dua ciri-ciri kreativitas, yaitu :

- a. Kognitif, yaitu kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif. Ada beberapa ciri-ciri kreativitas ditinjau dari kognitif, Kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*); Kemampuan berpikir luwes (*flexibility*); Kemampuan berfikir orisinalitas Kemampuan menilai; Kemampuan memperinci/mendalam (*elaboration*).
- b. Afektif, yaitu ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif. Ada beberapa ciri-ciri afektif, yaitu: Rasa ingin tahu; bersifat imajinatif; Merasa tertantang oleh kemajemukan; Sifat berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan) Sifat menghargai.

Dalam kaitannya dengan kreativitas pada anak usia dini, Lhat Hatimah seperti dikutip oleh Ahmad Susanto (2011) mengemukakan beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini, yaitu : Gagasan/berpikir kreatif, yang meliputi; Berfikir luwes; Berfikir orisinal; Berpikir terperinci, Berpikir menghubungkan sedangkan Aspek sikap, yang meliputi : Rasa ingin tahu; Ketersediaan untuk menjawab; Keterbukaan Percaya diri Berani mengambil ,Aspek karya, yang meliputi Permainan dan Karangan. (Ahmad Susanto, 2011 : 121-122).

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

3. Hubungan Keberbakatan Dengan Kreativitas

Konsepsi “ Three-Ring Conception” dari Renzulli dan kawan – kawan (1981), yang menyatakan bahwa tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (persyaratan) keberbakatan ialah keterkaitan antara Kemampuan umum di atas rata – rata. Salah satu kesalahan dalam identifikasi anak berbakat ialah anggapan bahwa hanya kecerdasan dan kecakapan sebagaimana diukur dengan tes

prestasi belajar yang menentukan keberbakatan dan produktivitas kreatif seseorang. Bahkan Terman (1959) yang dalam penelitiannya terhadap anak berbakat hanya menggunakan kriteria inteligen, dalam tulisan – tulisannya kemudian mengakui bahwa inteligensi tinggi tidak sinonim dengan keberbakatan. Wallach (1976) pun menunjukkan bahwa mencapai skor tertinggi pada tes akademis belum tentu mencerminkan potensi untuk kinerja kreatif produktif.

Dalam istilah “ kemampuan umum” tercakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes inteligensi, prestasi, bakat, kemampuan, mental primer, dan berpikir kreatif. Sebagai contoh adalah penalaran, verbal numerical, kemampuan spasial, kelancaran dalam memberikan ide, dan orisinalitas. Kemampuan umum ini merupakan salah satu kelompok keberbakatan di samping kreativitas dan “task – commitment”.

Kelompok (cluster) kedua yang dimiliki anak / orang berbakat ialah kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan memberikan gagasan – gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah Kelompok karakteristik yang ketiga yang ditemukan pada individu yang kreatif produktif ialah pengikatan diri terhadap tugas sebagai bentuk motivasi yang internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam – macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Galton meskipun menganut pandangan dasar genetis untuk keberbakatan dan “ genius “, namun dia percaya bahwa motivasi intrinsik dan kapasitas untuk bekerja keras merupakan kondisi yang perlu untuk mencapai prestasi unggul. Manfaat dari definisi Renzulli ialah melihat keterkaitan antara tiga kelompok ciri sebagai persyaratan keberbakatan: kemampuan umum, kreativitas, dan motivasi (pengikatan diri terhadap tugas).Jadi, menurut definisi Renzulli, seseorang yang memiliki kreativitas pasti berbakat, tetapi seseorang yang berbakat belum tentu memiliki kreativitas.Konsep kreativitas keberbakatan merupakan integrasi antara konsep Renzulli tentang keberbakatan dan konsep Clark tentang kreativitas yang bertumpu pada teori psikodinamis dari Jung. Kedua pengertian tersebut mewujudkan konsep kreativitas keberbakatan. Berbagai penelitian telah menunjukkan berbagai kriteria tentang kreativitas maupun keberbakatan ,namun seperti tadi dikatakan tidak ada satu kriteria tunggal menunjukkan konsep kreativitas maupun konsep kreativitas secara lengkap. Dalam berbagai literatur ilmu keberbakatan ilmiah, jarang ditemukan adanya pembahasan tentang intelegensi majemuk yang diajukan oleh Howard Gardner. Pembahasan intelegensia milik howard gardner sering

menggiring kita kedalam pengertian bahwa anak mempunyai bakat yang sama serta mempunyai kemungkinan yang sama dalam pengembangan intelegensi majemuk.

Karena itu kreativitas adalah suatu kemampuan yang sangat unik, suatu kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah secara serentak/ simultan atau divergen, bertentangan dengan kemampuan berpikir konvensional, yaitu secara sekuensial atau konvergen. Dengan kata lain, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mengesampingkan kemampuan dan prosedur. Sehingga sering terjadi anak berbakat ini saat dilakukan pengukuran atau tes intelegensia justru mendapatkan skor yang tidak terduga, yang bisa saja ia justru mendapatkan nilai jelas.

4. Manfaat Kreativitas dan Keberbakatan Anak Usia Dini

Manfaat kreativitas bagi anak usia dini antara lain :

a. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi sehingga diakui karyanya oleh orang lain. Menurut Maslow diperlukan kreativitas yang berfungsi untuk memmanifestasikan dirinya diperlukan untuk perwujudan diri.

b. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan

Kreativitas atau pikiran yang berdaya atau berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu permasalahan.

c. Kreativitas untuk memuaskan diri

Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, penelusuran, dan berbagai upaya lainnya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi yang bersangkutan.

d. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup

Orang yang memiliki banyak ide, memiliki penemuan-penemuan baru, dan menguasai teknologi baru jelas akan memiliki peluang pendapatan yang lebih baik dibandingkan yang tidak memilikinya. Manfaat lain yang dapat diperoleh oleh anak yaitu bagaimana anak dapat mengembangkan bakat yang telah dimilikinya dan juga mengembangkan kreativitasnya

D. KESIMPULAN

Keberbakatan dan kreativitas anak usia dini mempunyai hubungan yang sangat erat dimana seorang anak dengan keberbakatan akan lebih dapat secara optimal mengeksplorasi kreativitasnya.

Hasil yang dicapainya akan lebih maksimal karena dengan bakat yang ada anak usia dini hanya butuh sedikit stimulan dan hasil yang dicapai akan terlihat lebih. Apalagi bila stimulan yang diberikan optimal maka tentu saja kreativitasnya yang akan terlihat akan luar biasa.

DAFTAR RUJUKAN

Andi Hakim Nasution, dkk. (1982). *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: CV. Rajawali

Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992

Susanto, Ahmad, (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2011.

Semiawan, Conny R, (1999) *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Semiawan,conny. 2010. *Kreativitas Keberbakatan*. Jakarta : PT INDEKS.

<http://ismiranjani.blogspot.com/2015/05/kreativitas-dan-keberbakatan.html>

<http://ismiranjani.blogspot.com/2015/05/kreativitas-dan-keberbakatan.html>

<https://ekaaaawulandari.wordpress.com/2017/09/27/kreativitas-dan-keberbakatan/>

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/DD-TM6 ANAK BERBAKAT.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/DD-TM6_ANAK_BERBAKAT.pdf)

<http://aysipahutar.blogspot.com/2017/10/keberbakatan-dan-kreativitas.html>